
ANALISIS PENGARUH *POSITIVE ACCOUNTING THEORY, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA

Sintia

Email: shintiachen86@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *positive accounting theory – debt covenant, capital intensity, profitabilitas, dan investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *positive accounting theory – debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Positive accounting theory, capital intensity, profitabilitas, investment opportunity set, dan konservatisme akuntansi*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi berbagai informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat. Agar kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Terdapat beberapa prinsip akuntansi yang umumnya dipakai untuk mencapai kualitas informasi laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan, salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan utang dengan segera meskipun belum terjadi, namun menunda untuk mengakui pendapatan

sebelum adanya kepastian. Konsep konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan, utang dan beban untuk meminimalkan berbagai resiko bisnis yang ada. Ada beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set*.

Dalam teori akuntansi positif, *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba seperti mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan. Semakin tinggi *debt covenant*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan prosedur akuntansi yang akan meningkatkan laba. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Capital intensity menunjukkan seberapa banyak modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengamati *political cost*. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, maka biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah akan semakin meningkat, oleh karena itu perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan cenderung menggunakan metode pelaporan laba yang konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Profitabilitas mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan bagaimana tingkat efektifitas kinerja manajemen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, akan menghadapi biaya politik yang tinggi.

Investment opportunity set merupakan kumpulan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi di masa depan. *Investment opportunity set* mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dana yang ada ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan optimal di masa depan. Semakin besar *investment opportunity set* suatu perusahaan, maka semakin tidak konservatif perusahaan tersebut karena perusahaan mengejar tingkat keuntungan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori *signalling* menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak-pihak luar, khususnya investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berupa informasi yang bersifat *financial* maupun *non financial*. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi di sebuah perusahaan. Pihak perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih *detail* mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar terhadap perusahaan dapat menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dengan cara menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang berkualitas salah satunya dapat dicapai dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva maupun laba namun mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Menurut Budiandru *et al* (2019: 233) Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi. Berdasarkan definisi tersebut, maka konservatisme akuntansi cenderung melakukan penundaan pengakuan pendapatan tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi.

Definisi resmi konservatisme akuntansi terdapat dalam *Statement of Concepts No.2 FASB (Financial Accounting Standards Board)* yang mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai sikap kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan cara memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai (“*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risk inherent in business situations are adequately considered*”). Terlihat bahwa

konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang. Ada beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set*.

Positive accounting theory merupakan teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Teori ini menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi yang ada di masyarakat. Disamping itu, *positive accounting theory* dapat meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antara variabel akuntansi dalam dunia nyata. Salah satu hipotesis *positive accounting theory* menurut Watts dan Zimmerman (1990) yakni hipotesis *debt covenant*.

Menurut Jayanti dan Sapari (2016: 5): *Debt covenant hypothesis* menggambarkan upaya yang digunakan seorang manajer dalam usaha memaksimalkan laba agar dapat memberikan kesan bahwa kinerja perusahaannya baik, sehingga dapat memanipulasi pandangan pihak eksternal. Hal ini biasanya terjadi disebabkan perusahaan melakukan perjanjian hutang yang mengharuskan perusahaan untuk menepati perjanjian yang sudah dibuat oleh kedua pihak. Perjanjian tersebut disebut kontrak utang atau yang dikenal sebagai *debt covenant*. Dalam penelitian Watts dan Zimmerman (1990): *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba seperti mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan. Semakin tinggi *debt covenant*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan prosedur akuntansi yang akan meningkatkan laba. Dimana hal tersebut akan memengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Menurut Jayanti dan Sapari (2016) *debt covenant hypothesis* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Savitri (2016: 82) *Capital intensity* adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atas penjualan produk perusahaan. *Capital intensity* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengamati biaya politik suatu perusahaan. Perusahaan dengan kondisi padat modal cenderung berhadapan dengan biaya politik yang relatif besar. Semakin padat modal yang

dimiliki perusahaan, maka biaya politik seperti gaji dan upah karyawan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung akan menerapkan pelaporan laba yang konservatif untuk menghindari biaya politik yang besar. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), Susanto dan Ramadhani (2016) *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Laba dapat memberikan sinyal yang baik mengenai kondisi perusahaan di masa depan. Laba dapat diukur menggunakan profitabilitas. Menurut Kasmir (2018: 196): Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang konservatif. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghadapi biaya politik yang tinggi seperti tuntutan gaji, pajak, maupun *corporate social responsibility* yang besar dari pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan memilih penerapan konservatif dengan tujuan mengurangi biaya politik yang harus dibayarkan. Menurut Jayanti dan Sapari (2016), Andreas *et al* (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Investment opportunity set adalah kumpulan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi di masa depan. *Investment opportunity set* berpotensi menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer. *Investment opportunity set* berhubungan dengan kebijakan dan keputusan investasi yang tepat. Peran manajer dalam upaya mengatasi masalah keagenan yang timbul sangat dipengaruhi oleh variasi dan ketepatan manajer dalam menetapkan *Investment opportunity set*. Hal ini disebabkan pemegang saham ingin mendapatkan keuntungan yang optimal dari keputusan-keputusan investasi yang dibuat oleh manajer. Semakin besar *investment opportunity set* maka semakin tidak konservatif sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan keuntungan optimal dari investasi akan sulit tercapai jika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Menurut Andreas *et al* (2017) *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Positive Accounting Theory - Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₂: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₄: *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt_Covenant	240	.0335	1.3106	.419703	.2246733
Capital_Intensity	240	.8616	233.3114	10.432723	20.2321737
Profitabilitas	240	-4.1356	.4116	.013425	.3915232
Investment_Opportunity_Set	240	.1048	37.8358	2.349996	3.0049950
Konservatisme_Akuntansi	240	-.3071	1.0588	-.024305	.0947084
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu 240 data merupakan data dari 48 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Variabel *debt covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0,0335, nilai maksimum sebesar 1,3106, nilai rata-rata sebesar 0,419703 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2246733. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum 0,8616, nilai maksimum sebesar 233,3114, nilai rata-rata sebesar 10,432723 dengan nilai standar deviasi 20,2321737. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -4,1356, nilai maksimum 0,4116, nilai rata-rata sebesar 0,013425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3915232. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai minimum sebesar 0,1048, nilai maksimum 37,8358, nilai rata-rata sebesar 2,349996 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,0049950. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,3071, nilai maksimum sebesar 1,0588, nilai rata-rata sebesar -0,024305 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0947084.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan tidak terdapat permasalahan dari keempat uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Positive Accounting Theory*, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set*, terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi. Berikut hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH *POSITIVE ACCOUNTING THEORY*, *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	-0,030	-2,794	0,006
<i>Debt Covenant</i>	-0,041	-1,625	0,106
<i>Capital Intensity</i>	0,005	2,941	0,004
Profitabilitas	-0,156	-3,157	0,002
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,009	2,417	0,017
<i>Adjusted R Square</i>		0,135	
F _{hitung}		7,561	
F _{tabel}		2,427	
Sig. F		0,000	
α		0,05	

Sumber: Output SPSS, 2022

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil *output* Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = -0,030 - 0,041X_1 + 0,005X_2 - 0,156X_3 + 0,009X_4 + \varepsilon$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase atas variabel bebas yaitu *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,135 atau sebesar 13,5 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *positive accounting theory*, *capital intensity*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 13,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,561 yang lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan model penelitian ini layak untuk diujikan.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi *positive accounting theory – debt covenant* sebesar 0,106 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,041 sehingga dapat disimpulkan bahwa *positive accounting theory – debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dengan H_1 yang menyatakan bahwa *positive accounting theory – debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena prinsip konservatisme akuntansi yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi kondisi bisnis yang tidak pasti, dimana perusahaan umumnya akan selalu menggunakan prinsip ini tanpa dipengaruhi kondisi hutang perusahaan yang besar atau kecil. Penyebab lain karena nilai *leverage* perusahaan rendah. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mempunyai hutang tinggi maupun rendah tidak akan menunjukkan perusahaan semakin konservatif.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi *capital intensity* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut sesuai dengan H₂ yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Capital intensity* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengamati *political cost*. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, maka biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah akan semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan cenderung menggunakan metode pelaporan laba yang konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,156 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan H₃ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang ingin mencapai dan memperlihatkan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak akan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan saat menerapkan konservatisme akuntansi akan membuat biaya lebih tinggi dan pendapatan atau laba cenderung rendah. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan cara menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi *investment opportunity set* sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan H₄ yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi cenderung akan menghadapi biaya politis yang tinggi, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi cenderung akan lebih konservatif dalam berbagai aspek baik aspek bisnis maupun keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *capital intensity* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai perolehan *adjusted r square* hanya sebesar 13,5 persen dalam memprediksikan perubahan pada variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 86,5 persen diprediksi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model regresi pada penelitian. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, *litigation risk, financial distress, dan growth opportunities* untuk menghasilkan perolehan nilai *adjusted r square* yang lebih tinggi sehinggalah bisa meningkatkan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10.
- Andreas, H.H, Albert, A. & Paskah, I.N. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-23.
- Budiandru, Habsari, S.P. & Safaun. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 3(3), 232-247.
- Connelly, B.L, Certo. S.T, Ireland. R.D. & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Deslatu, S. & Susanto, Y.K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*, 14(2), 137-151.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, D. & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial analysis. *Financial Analysis Journal*, 58(1), 56-74.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Jayanti, A. & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 5(10), 1-17.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Murwaningsari, E. & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Science*, 5(6), 445-451.

Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Savitri, E. (2016) *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Susanto, B. & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurna Bisnis dan Ekonomi*, 23(2), 142-151.

Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cetakan Pertama. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak.

Watts, R.L. (2003). Conservatism in Accounting Part 1: Explanations and Implication. *The Accounting Horizons*, 17(3), 207-221.

Yuliarti, D. & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173-184.